

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian *yang* menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 1998: 5). Variabel dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam dan dukungan sosial sebagai independen dan kesehatan mental sebagai variabel dependen.

B. Definisi Operasional

1. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala gangguan atau penyakit mental, terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antar fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya, adanya kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan

diri dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.

Pengukuran kesehatan mental dilakukan dengan menggunakan Skala Kesehatan mental. Skala ini merupakan modifikasi skala kesehatan mental yang disusun Bukhori (2006: 28). Skala tersebut berdasarkan aspek-aspek menurut Bastaman (1995:134), yang meliputi:

- a. Bebas dari gangguan dan penyakit-penyakit kejiwaan,
- b. Mampu secara luwes menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan,
- c. Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sikap, sifat, dan sebagainya) yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya,
- d. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Intensitas mengikuti Pembinaan Keagamaan

Intensitas mengikuti pembinaan keagamaan yaitu tingkat kesungguhan suatu usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia dan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam merupakan modifikasi aspek intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam yang disusun Hidayah (2011: 35-37). Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-

aspek menurut Makmun (2002), Tasmara (1995), dan Dakir (1993), yang meliputi:

- a. Frekuensi kegiatan yang dilakukan, yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.
- b. Motivasi mengikuti kegiatan tersebut, yaitu suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*), dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak.
- c. Efek yang ditimbulkan dari adanya pembinaan, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan.
- d. Perhatian, yaitu keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri individu.
- e. *Spirit of change* (semangat ingin berubah) dari santri.

3. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah hubungan antar pribadi yang bersifat membantu dan menolong yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Untuk mengukur tingkat dukungan sosial maka digunakan skala tingkat dukungan sosial. Pengukuran dukungan sosial keluarga dilakukan dengan menggunakan Skala dukungan sosial yang digunakan merupakan modifikasi aspek yang disusun Bukhori (2006: 28). Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek menurut House (dalam Nursallam, 2007: 29), yang meliputi:

- a. Perhatian emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Bantuan instrumental, mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan.
- c. Pemberian informasi, mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk.
- d. Penilaian, terjadi lewat ungkapan hormat/ penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber primer dari penelitian adalah santri di pondok pesantren Al-Hidayah Plumbon Kec. Limpung Kab. Batang yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan Islam. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah petugas pembinaan keagamaan Islam di Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung Kab. Batang.

Adapun jenis data yang dipergunakan yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen penelitian berupa skala, yakni skala tentang kesehatan mental santri, skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam, dan skala dukungan sosial.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang meliputi data-data tentang pondok pesantren, laporan-laporan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan Islam, dan data santri.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri di pondok pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Kec. Limpung Kab. Batang yang mengikuti pembinaan keagamaan Islam. Teknik pengambilan sampel dilakukan adalah *sampel kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2005: 124). Alasan menggunakan teknik ini populasi yang ada di pondok pesantren luas, sehingga dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria santri yang dijadikan responden adalah sebagai berikut: dalam beberapa karakteristik tertentu yaitu santri yang tinggal di pondok pesantren Al-hidayah, mengikuti pembinaan keagamaan Islam, dan jenjang pendidikan minimal SLTP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian berupa skala kesehatan mental, skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam, dan skala dukungan sosial.

Skala kesehatan mental, intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam, dan dukungan sosial menggunakan pernyataan *favorable* dan

unfavorable. Item *favorable* adalah pernyataan yang seiring dengan obyek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan diukur.

Pengukuran skala kesehatan mental, intensitas mengikuti pembinaan keagamaan, dan dukungan sosial dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu, sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skor jawaban mempunyai nilai 4-1 sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Skor Jawaban Item

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reabilitas yang baik, dalam penelitian ini dilakukan uji coba terpakai. Dalam uji coba terpakai peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian, lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan item gugur; apakah instrumen itu cukup andal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat dan masing-masing aspek terpenuhi, maka peneliti langsung pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat berupa aspek yang digunakan ada yang gugur, maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji coba ulang pada responden (Hadi, 1990: 101).

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap semua item di setiap variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

formulasi korelasi *product moment* dari *Pearson*, dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 (Azwar, 2001: 21).

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach*, dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.00.

a. Skala Kesehatan Mental

Untuk skala kesehatan mental menggunakan 28 item pernyataan, diantaranya 14 item pernyataan *favorable* dan 14 item pernyataan *unfavorable*.

Variabel kesehatan mental santri diukur dengan skala kesehatan mental santri. Item disusun berdasarkan empat aspek yakni: (1) bebas dari penyakit kejiwaan, (2) mampu menyesuaikan diri, (3) mampu mengembangkan potensi, (4) beriman kepada Tuhan dan menerapkan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari. *Blue print* skala kesehatan mental santri sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2
Blue print Skala Kesehatan Mental Santri

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Bebas dari penyakit kejiwaan	1,12,16,25	5,9,13	7
2	Mampu Menyesuaikan Diri	2,7,17,20	11,19,26	7
3	Mampu Mengembangkan Potensi	6,18,27	10,8,15,21	7
4	Beriman Kepada Tuhan dan menerapkan tuntutan agama dalam kehidupan sehari-hari	4,14,23	3,22,24,28	7
Jumlah		14	14	28

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas skala kesehatan mental santri dengan program SPSS 16.00 diketahui, bahwa dari 28 item skala tentang kesehatan mental santri yang valid berjumlah 23, yakni item: 1, 3, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 5 item, yakni item: 2, 5, 6, 7, 11. Koefisien validitas instrumen skala kesehatan mental santri bergerak antara 0,251 sampai 0,732. Sementara itu, hasil uji reabilitas skala kesehatan mental santri diketahui nilai alphanya sebesar 0,865.

Item tersebut kemudian diturunkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala kesehatan mental santri setelah uji coba telah diturunkan kembali dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Item
Skala Kesehatan Mental Santri Pasca Uji Coba Terpakai

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Bebas dari penyakit kejiwaan	1,12,16,25	9,13	6
2	Mampu Menyesuaikan Diri	17,20	19,26	4
3	Mampu Mengembangkan Potensi	18,27	10,8,15,21	6
4	Beriman Kepada Tuhan dan menerapkan tuntutan agama dalam kehidupan sehari-hari	4,14,23	3,22,24,28	7
Jumlah		11	12	23

Dengan demikian pada skala kesehatan mental santri, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 23 item.

b. Skala Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan Islam

Untuk skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam menggunakan 30 item pernyataan diantaranya 15 item pernyataan *favorable* dan 15 item pernyataan *unfavorable*.

Variable intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam diukur dengan skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam. Item disusun berdasarkan lima aspek, yakni: (1) frekuensi, (2) motivasi, (3) efek, (4) perhatian, (5) *spirit of change*. *Blue print* skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam sebagaimana dala tabel 4.

Tabel 4
Blue print Skala Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan Islam

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Frekuensi	1,7,9	8,6,3	6
2	Motivasi	2,11,18	5,10,20	6
3	Efek	4, 14, 21	16,24,27	6
4.	Perhatian	12,17,25	19,26,30	6
5.	<i>Spirit of change</i>	15,23,28	13,22,29	6
Jumlah		15	15	30

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam dengan program SPSS 16.00 diketahui, bahwa dari 30 item skala tentang intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam yang valid berjumlah 27, yakni item: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 3 item, yakni item: 1, 7, 15. Koefisien validitas instrumen skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam bergerak antara 0,344 sampai 0,813. Sementara itu, hasil uji reabilitas skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam diketahui nilai alphanya sebesar 0,938.

Item tersebut kemudian diturunkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item intensitas mengikuti pembinaan keagamaan setelah uji coba telah diturunkan kembali dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Item
Skala Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan Islam
Pasca Uji Coba

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Frekuensi	9	8,6,3	5
2	Motivasi	2,11,18	5,10,20	6
3	Efek	4, 14, 21	16,24,27	6
4.	Perhatian	12,17, 25	19,26,30	5
5.	<i>Spirit of change</i>	23,28	13,22,29	5
Jumlah		12	15	27

Dengan demikian pada skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam, jumlah item yang sahih dan handal dalam penelitian ini sebanyak 27 item.

c. Skala Dukungan Sosial

Untuk skala dukungan sosial menggunakan 28 item pernyataan, diantaranya 16 item pernyataan *favorable* dan 12 item pernyataan *unfavorable*.

Variable dukungan sosial diukur dengan skala dukungan sosial. Item disusun berdasarkan empat aspek, yakni: (1) perhatian emosional, (2) bantuan instrumental, (3) pemberian informasi, (4) penilaian. *Blue print* skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam sebagaimana dala tabel 6.

Tabel 6
Blue print Skala Dukungan Sosial

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Perhatian emosional	3,7,13,21	1,9,18	7
2	Bantuan Instrumental	2,14,19,28	4,20,25	7
3	Pemberian Informasi	8, 10,17,24	11,16,22	7
4	Penilaian	6,12,15,27	5,23,26	7
Jumlah		16	12	28

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas skala dukungan sosial dengan program SPSS 16.0 diketahui, bahwa dari 28 item skala dukungan sosial yang valid berjumlah 25, yakni item: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 3 item, yakni item: 7, 8, 14. Koefisien validitas instrumen skala dukungan sosial bergerak antara 0,223 sampai 0,756. Sementara itu, hasil uji reabilitas skala dukungan sosial diketahui nilai alphanya sebesar 0,877. Item tersebut kemudian diturunkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item dukungan sosial setelah uji coba telah diturunkan kembali dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Item
Skala Dukungan Sosial Pasca Uji Coba Terpakai

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Perhatian emosional	3,13,21	1,9,18	6
2	Bantuan Instrumental	2,19,28	4,20,25	6
3	Pemberian Informasi	10,17,24	11,16,22	6
4	Penilaian	6,12,15,27	5,23,26	7
Jumlah		13	12	25

Dengan demikian pada skala intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 25 item.

F. Teknik Analisis Data

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas residual. Selain itu dalam melakukan uji hipotesis digunakan teknik analisis regresi ganda yang terdiri dari uji determinasi dan uji pengaruh simultan. Teknik analisis ganda digunakan untuk mengukur pengaruh intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam dan dukungan sosial terhadap kesehatan mental santri secara bersama-sama Teknik analisis tersebut dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.00. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui pengaruh intensitas mengikuti pembinaan keagamaan Islam dan dukungan sosial secara bersama terhadap kesehatan mental santri.